

BAB I

PENDAHULUAN

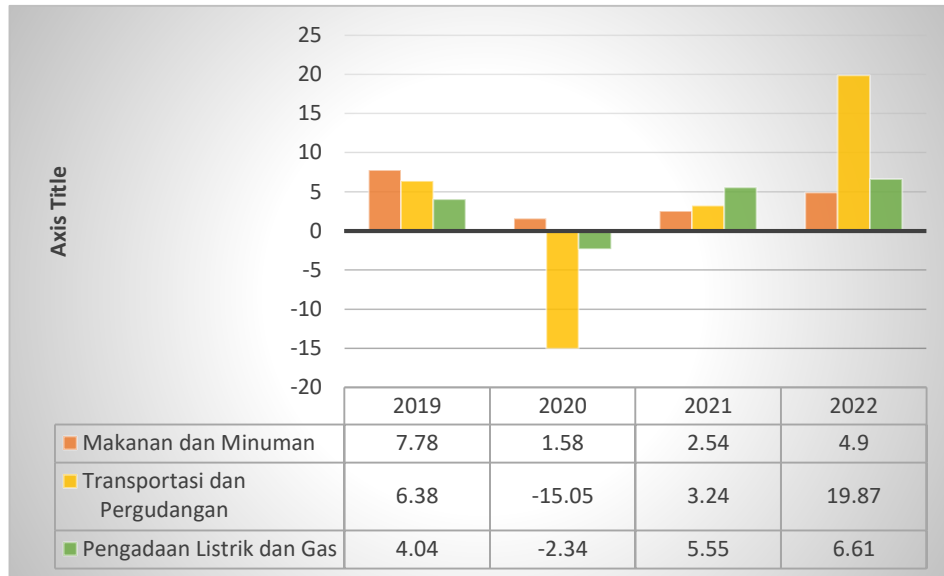
1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia merupakan lembaga pasar modal di Indonesia dan menjadi tempat penawaran saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia dapat membantu dunia usaha memperoleh lebih banyak pembiayaan. Pemerintah Hindia Belanda mendirikan Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 1912. Pada tahun 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) bergabung membentuk Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) bercita-cita membangun infrastruktur pasar keuangan yang andal yang bertujuan untuk menciptakan pasar yang efisien dan adil yang dapat didekati oleh seluruh pemangku kepentingan, termasuk investor melalui inovasi barang dan jasa.

Terdapat banyak sektor usaha yang ada di Bursa Efek Indonesia, salah satunya adalah sektor makanan dan minuman. Makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok yang menjadi kebutuhan dasar manusia. Seiring bertambahnya jumlah populasi manusia maka kebutuhan terhadap makanan dan minuman juga semakin meningkat, sehingga usaha subsektor makanan dan minuman akan selalu memiliki prospek masa depan dan tidak pernah kehilangan konsumen. Namun setiap tahunnya jumlah perusahaan di bidang ini semakin meningkat sehingga menimbulkan persaingan antar perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan selalu perlu melakukan perbaikan dalam segala aspek agar mampu bersaing dengan perusahaan lain.

Pemerintah telah menetapkan subsektor makanan dan minuman sebagai salah satu sub sektor utama penunjang industri dalam negeri. Oleh karena itu, penulis memilih untuk melakukan penelitian pada perusahaan-perusahaan di sub industri ini. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, usaha subsektor makanan dan minuman tetap menunjukkan hasil positif meski sempat terganggu oleh wabah Covid-19 sehingga menyebabkan penurunan tajam pada tahun 2020. Produk domestik bruto (PDB) merupakan ukuran kemajuan perekonomian suatu negara

dalam jangka waktu tertentu. Berikut laju pertumbuhan PDB periode 2019 – 2022 adalah:



Gambar 1. 1 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Tahun 2019-2022

Sumber: BPS.go.id (Data diolah penulis, 2023)

Berdasarkan gambar 1.1. Laju pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) pada industri di atas mengalami penurunan di tahun 2020. Penurunan yang drastis di tahun 2020 dialami oleh ketiga industri tersebut. Industri makanan dan minuman pada tahun 2020 mengalami penurunan senilai 1,58. Penurunan industri makanan dan minuman masih menunjukkan hasil positif dibandingkan kedua industri di atas. Penurunan tersebut diakibatkan dengan adanya pandemi Covid-19 yang menimpa sehingga menyebabkan perekonomian terganggu. Pada tahun 2021 ketiga industri mengalami kenaikan meskipun Covid-19 berlangsung, karena kebijakan *New Normal* sehingga perekonomian mulai membaik. Lalu pada tahun 2022 terjadi lagi kenaikan yang signifikan, karena pandemi Covid-19 mulai mereda sehingga perekonomian perlahan kembali seperti biasa. Dengan adanya kerja sama ketiga industri tersebut, suatu negara dapat mencapai keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan yang seimbang. Setiap industri memiliki peran uniknya dalam menyediakan barang dan layanan yang mendukung kehidupan sehari-hari serta pertumbuhan ekonomi. Pemerintah juga berperan penting dalam

menentukan nilai usaha pada subsektor ini melalui kebijakan regulasi yang mendukung pertumbuhan industri, seperti insentif pajak atau dukungan infrastruktur. Dengan lingkungan bisnis yang mendukung perusahaan di sektor makanan dan minuman memiliki lebih banyak peluang untuk berkembang dan meningkatkan nilai di pasar modal (Hidayah et al, 2023).

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, subsektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang memberikan keterlibatan terhadap pertumbuhan perekonomian nasional di masa pandemi Covid-19 dan banyak masyarakat yang mempunyai kebutuhan terhadap makanan dan minuman. Pada masa pandemi Covid-19, subsektor makanan dan minuman menjadi salah satu sektor utama penyumbang PDB saat itu. Industri makanan dan minuman seringkali menunjukkan pertumbuhan yang stabil dan tahan terhadap fluktuasi ekonomi dibandingkan dengan sektor lain. Permintaan akan makanan dan minuman cenderung konsisten karena merupakan kebutuhan dasar manusia. Produk makanan dan minuman merupakan salah satu incaran setiap orang sehingga akan memberikan pengaruh yang besar bagi industri, semakin banyak jumlah orang maka keuntungan yang didapat akan semakin tinggi dan banyaknya pesaing dalam bisnis makanan dan minuman dan dapat mempengaruhi nilai saham. Hal inilah yang membuat menjadi subjek penelitian menjadi menarik.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Nilai perusahaan menjadi tujuan tercapainya optimalisasi perusahaan dan kesejahteraan pemilik perusahaan melalui harga saham di pasar modal. Jika saham meningkat maka nilai perusahaan akan membawa kemakmuran bagi pemegang saham. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin tinggi kekayaan pemegang saham yang tentunya akan meningkatkan nilai perusahaan (Diastanova, & Marsoem. 2023). Jika harga saham tinggi maka kesejahteraan pemilik meningkat. Sebaliknya jika harga saham rendah maka kesejahteraan pemilik akan berkurang dan berkurang. Secara umum perusahaan menginginkan nilai perusahaan meningkat karena hal ini dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Haerudin, 2019).

Nilai perusahaan merupakan tujuan terpenting dalam pengambilan keputusan investor ketika berinvestasi pada perusahaan. Nilai perusahaan menggambarkan kesehatan suatu perusahaan melalui harga sahamnya. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh investor (Arum et al, 2017). Nilai perusahaan akan meningkat jika harga saham terus meningkat dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi bagi pemegang saham (Damayanti & Darmayanti, 2019). Harga pasar saham suatu perusahaan antara pembeli dan penjual pada saat transaksi disebut nilai pasar perusahaan karena harga saham dianggap menggambarkan dan mencerminkan kekayaan perusahaan. Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kemampuan usaha dalam memulai usaha. Perusahaan harus memenuhi kebutuhan keuangannya untuk memaksimalkan efisiensi operasinya, dengan meningkatkan nilai perusahaan dan harga saham, maka perusahaan harus meningkatkan lapisannya agar dapat menggambarkan kesejahteraan para pemegang saham. Memahami nilai sebenarnya dari bisnis memungkinkan manajemen untuk mengambil keputusan yang lebih strategis dan tepat mengenai investasi, ekspansi, merger, akuisisi atau divestasi (Meiryani et al. , 2020).

Nilai suatu bisnis sendiri mengacu pada *signaling theory*, mengapa demikian karena *signaling theory* didasarkan pada konsep bahwa pihak pemberi informasi dapat menentukan bagaimana informasi tersebut akan dikirimkan dan pihak yang menerima informasi tersebut dapat menentukan bagaimana caranya menyimpulkan informasi yang diterima. Perusahaan yang baik akan mengirimkan sinyal terpercaya yang dapat membedakan perusahaan baik dan buruk dengan mengirimkan sinyal ke pasar modal (Utami & Darmawan. 2018). *Signaling theory* dapat menjelaskan bahwa perusahaan telah memberikan sinyal atau informasi kepada pengguna laporan keuangan eksternal. Informasi tersebut dapat dianggap sebagai sinyal yang baik jika perusahaan melaporkan peningkatan laba, sedangkan penurunan laba menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi buruk dan dianggap sebagai sinyal buruk. Keterkaitan teori sinyal pada studi ini yaitu laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang diberikan oleh perusahaan

yang dipublikasikan secara berkala sehingga investor mampu menilai kinerja perusahaan dari waktu ke waktu.

Nilai perusahaan penting karena nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Menurut Franita (2018), menciptakan nilai bisnis yang tinggi bukan hal yang mudah bagi perusahaan. Nilai suatu perusahaan seringkali dikaitkan dengan persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan, dan harga saham yang tinggi juga akan meningkatkan nilai perusahaan (Rohaeni et al., 2018). Penyebaran pandemi Covid-19 menambah kesulitan bagi dunia usaha dalam menciptakan nilai yang tinggi. Salah satu dampak pandemi Covid-19 terhadap dunia usaha adalah menurunnya tingkat investasi di berbagai bidang kegiatan. Berikut fenomena perusahaan makanan dan minuman tahun 2019-2022.



Gambar 1. 2 Rata-rata Nilai PBV Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2019-2022

Sumber: Laporan Keuangan Makanan dan Minuman 2019-2024(Data diolah penulis, 2024)

Berdasarkan gambar 1.2 menunjukkan rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2019-2022 yang diukur menggunakan *Price to book value*. Rata-rata PBV pada tahun 2020 mengalami

penurunan. Lalu tahun 2021, terjadi kenaikan. Hal tersebut terjadi karena sepanjang tahun 2021 industri makanan dan minuman menjadi salah satu faktor yang diminati oleh investor asing. Pada tahun 2022 penurunan terjadi lagi, hal tersebut disebabkan industri makanan dan minuman sepanjang tahun 2022 belum sepenuhnya pulih dari penurunan kinerja akibat Covid-19. Dari gambar 1.2 menunjukkan keadaan grafik yang tidak konsisten setiap tahunnya. Keadaan grafik pada tabel 1.2 mengalami fluktuasi yang dimana setiap tahunnya nilai PBV mengalami perubahan kenaikan maupun penurunan. Terjadinya fluktuasi dapat menimbulkan keraguan bagi para investor yang menyebabkan hasil investasi akan berkurang. Para investor perlu memiliki pemahaman tentang perubahan harga saham di pasar modal. Perubahan ini terjadi karena berbagai faktor, baik dari luar maupun dalam perusahaan. Sebelum berinvestasi, investor sebaiknya mencari informasi mengenai keberlangsungan suatu perusahaan, apakah kondisi keuangannya stabil atau tidak, yang bisa dilihat dari laporan keuangannya.

Terdapat perusahaan yang mengalami penurunan harga saham. Contohnya seperti perusahaan PT Ultra Jaya Industry (ULTJ) harga per saham yang turun dari tahun 2021-2022. yang mana ULTJ mengalami penurunan harga per saham dari Rp 1570.-, menjadi Rp 1475.-. Selanjutnya PT Sekar Laut Tbk (SKLT) mengalami penurunan harga per saham pada tahun 2021-2022 dari Rp2420.- menjadi Rp 1565,-. dan PT Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA) juga mengalami penurunan ditahun yang sama dari Rp 270,-. menjadi Rp 105.-. Pandemi Covid-19 memiliki dampak signifikan terhadap harga pasar saham. Pada awal pandemi, banyak negara yang menerapkan *lockdown* dan pembatasan yang mengakibatkan ketidakpastian ekonomi yang tinggi

Berdasarkan fenomena diatas yang dijelaskan tentunya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya nilai perusahaan. Faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal mempunyai dampak pada kenaikan atau penurunan nilai suatu perusahaan, adalah pendanaan operasi perusahaan melalui hutang. Semakin besar pinjaman hutang maka semakin besar pula angsuran dan bunga yang harus dibayarkan sehingga meningkatkan risiko perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya (Irawan & Kusuma, 2019).

Berdasarkan teori sinyal, perusahaan-perusahaan besar cenderung membiayai aset mereka melalui penggunaan utang. Hal tersebut dapat menjadi sinyal bagi investor bahwa perusahaan besar dianggap mampu menanggung risiko kebangkrutan bahkan ketika proporsi utang mereka tinggi, tingkat utang yang signifikan berfungsi sebagai sinyal dari manajemen kepada investor bahwa perusahaan memiliki kinerja yang kuat dan mampu menghadapi risiko kebangkrutan (Arianti & Yatiningrum, 2019). Terdapat manfaat perusahaan menggunakan hutangnya, yaitu manfaat utang bagi perusahaan adalah sebagai tambahan modal yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan menggunakan utang, perusahaan bisa membiayai proyek-proyek ekspansi, penelitian dan pengembangan, atau akuisisi yang dapat meningkatkan pendapatan dan daya saingnya di pasar terutama bagi perusahaan besar. Perusahaan besar lebih mudah mendapatkan utang dibandingkan perusahaan kecil, yang beresiko bangkrut jika terlalu banyak berhutang. Penggunaan utang untuk menaikkan harga saham bisa meningkatkan kepercayaan investor. Namun, meski utang dapat meningkatkan nilai perusahaan, tingginya utang juga dapat menurunkan nilai perusahaan karena peningkatan biaya pajak yang mengurangi laba. Inilah alasan mengapa perusahaan lebih memilih meningkatkan modal melalui utang daripada menerbitkan saham (Santosa et al, 2022). Hutang terhadap modal suatu perusahaan dapat dikatakan baik jika perusahaan mampu memaksimalkan kegiatan operasionalnya untuk mendapatkan pertumbuhan yang memungkinkan perusahaan mencapai laba yang sesuai dengan harapannya. Struktur modal diperlukan untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan karena susunan struktur modal dalam kebijakan keuangan perusahaan menentukan profitabilitas dan posisi perusahaan (Mahanani & Kartika, 2022). Dengan pendapatan suatu perusahaan meningkat, otomatis perolehan laba perusahaan pun meningkat, dan harga jual saham atau nilai perusahaan pun meningkat pesat.

Struktur modal merupakan standar yang menentukan nilai suatu perusahaan dengan perbandingan antara modal asing dan modal pemilik. Banyaknya penggunaan hutang berdampak pada nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan struktur modalnya. Dilihat dari hasil penelitian

sebelumnya yang dilakukan oleh Agustin et al (2022) menyatakan Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan (Wardhani et al (2021) menyatakan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Apabila perusahaan mempunyai kemampuan membayar kembali kewajiban jangka pendeknya dalam jangka waktu yang telah ditentukan maka perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang likuid. Likuiditas perusahaan bisa dilihat sebagai sinyal penting bagi investor. Tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki aset yang cukup dan mudah dicairkan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Hal ini memberi sinyal kepada investor bahwa perusahaan tersebut dikelola dengan baik dan mampu menghadapi tantangan keuangan tanpa menghadapi risiko kebangkrutan dalam waktu dekat. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya tepat waktu tercermin dari likuiditasnya yang baik. Sehingga pada kondisi tersebut Investor dapat berasumsi bahwa perusahaan berjalan dengan baik (Dewi & Abundanti, 2019) Umumnya tingkat likuiditas suatu perusahaan dinyatakan melalui pengukuran tertentu, seperti rasio lancar, rasio lancar, dan rasio kas. Semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan maka semakin baik pula kinerjanya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi seringkali berpeluang mendapat banyak dukungan dari banyak pihak eksternal, seperti lembaga keuangan, kreditur serta investor Detama & Laily (2021). Penelitian yang dilakukan oleh Humairah et al (2021) menunjukkan bahwa likuiditas mempunyai dampak negatif, sedangkan penelitian yang dilakukan Natalie & Lisiantara (2022) mempunyai dampak positif yang signifikan.

Dan yang terakhir mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Perusahaan yang lebih besar cenderung mendapatkan kepercayaan kreditur dan lebih mudah memperoleh pembiayaan. Hal tersebut dapat meningkatkan nilai Perusahaan (Suwardika & Mustanda, 2017). Besar kecilnya suatu usaha yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah ekuitas atau jumlah aset yang dimiliki oleh usaha tersebut. Perusahaan yang lebih besar mempunyai basis pemangku kepentingan yang lebih luas. Oleh karena itu, berbagai kebijakan

perusahaan besar akan memberikan dampak yang lebih besar terhadap kepentingan masyarakat dibandingkan dengan kebijakan perusahaan kecil.

Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak pula investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Menurut (Pramana dan Mustanda, 2016), jika kinerja suatu perusahaan meningkat maka akan berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan tersebut dan akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan besar umumnya memiliki reputasi yang lebih kuat dan lebih mudah dalam memperoleh pembiayaan, baik melalui utang maupun ekuitas. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor bahwa perusahaan tersebut memiliki akses yang lebih mudah dan lebih murah ke sumber-sumber pembiayaan, yang dapat mendukung pertumbuhan dan stabilitas jangka panjangnya. Ukuran perusahaan yang meningkat akan menunjukkan bahwa perusahaan berkembang, sehingga bertumbuh dengan baik dalam meningkatkan nilai perusahaan (Dewantari et al., 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti & Darmayanti (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Septyanto & Nugraha (2021) memberikan dampak negatif yang signifikan.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat fenomena serta hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten terhadap struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, yaitu ingin mengetahui pengaruh nilai perusahaan terhadap ketiga variabel yang digunakan pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara, yang ada di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2019-2022. Penelitian ini berjudul **“Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2022”**.

1.3 Perumusan Masalah

Pertumbuhan bisnis di Indonesia memotivasi perusahaan untuk menampilkan kinerja terbaik, dengan menjaga nilai perusahaan yang baik sebagai keharusan. Nilai perusahaan dianggap sebagai indikator utama. Namun, beberapa perusahaan

di subsektor makanan dan minuman mengalami penurunan PBV pada periode 2019-2023. Berdasarkan tabel rata-rata nilai perusahaan di subsektor makanan dan minuman, terlihat adanya fluktuasi.

Covid-19 menyebabkan perusahaan mengalami penurunan pendapatan akibat berkurangnya permintaan dari konsumen. Pembatasan sosial, *lockdown*, dan ketidakpastian ekonomi menyebabkan konsumen lebih berhati-hati dalam membelanjakan uang, terutama untuk produk atau layanan yang tidak mendesak. Akibatnya, pendapatan perusahaan menurun, yang pada gilirannya berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Akibatnya investor ragu untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan, sehingga investor mungkin berpikir bahwa jika melakukan investasi imbal balik hasil investasi mereka berkurang.

Beberapa peneliti sebelumnya telah meneliti pengaruh struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan ketidakkonsistenan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk meninjau kembali pengaruh struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Berdasarkan gambaran umum objek penelitian dan latar belakangnya, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022?
2. Apakah struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022?
3. Apakah struktur modal secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022?

4. Apakah likuiditas secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022?
5. Apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai perumusan masalah serta pertanyaan penelitian, peneliti meneliti ini memiliki tujuan seperti berikut:

1. Untuk mengetahui struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial struktur modal terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial likuiditas terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi berbagai pihak yang dapat dikelompokkan dalam dua aspek sebagai berikut:

1.5.1 Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi untuk akademis mengenai struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor makanan dan

minuman. Oleh karena itu, penelitian diharapkan dapat menjadi bahan referensi ataupun informasi bagi peneliti sebelumnya.

1.5.2 Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada pihak manajemen dan investor yang berkaitan dengan nilai perusahaan dan informasi tentang faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang disebabkan struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan sehingga manajemen dan investor mengetahui seberapa besarnya nilai perusahaan.

1.6 Sistematis Penulisan Tugas Akhir

Perumusan sistematika penulisan skripsi ini untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai materi pembahasan dalam penelitian, sehingga dapat memudahkan pembaca untuk mengetahui maksud dilakukannya penelitian skripsi.

a) **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini mengemukakan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

b) **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini dijelaskan mengenai beberapa teori-teori yang relevan dengan struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan serta tinjauan pustaka penelitian. penelitian terdahulu. kerangka pemikiran, dan diakhiri dengan hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara atas masalah penelitian.

c) **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini memaparkan mengenai pendekatan, jenis penelitian, variabel operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel. pengumpulan data, teknik analisis data serta pengujian hipotesis.

d) **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memaparkan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

e) **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis temuan penelitian dan saran yang diberikan terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.